

Penerapan Ajaran Tri Dharma Dari Raden Mas Sahid Relevansinya Di Masa Sekarang

Fajar Tegar Ardiansyah¹, Nurpeni Priyatiningih^{2*}, Sawitri Sawitri³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

²Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

fajartegar@gmail.com, nurpenipriyatiningih@gmail.com, sawitriagusmariyadi@gmail.com

Received: 21-03-2024 , Revised: 3-04-2024 , Accepted: 18-05-2024

Abstrak

Penelitian ini memiliki harapan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai sejarah perjuangan dari Raden Mas Sahid melawan penjajahan Belanda sampai tercetuslah sebuah ajaran yang diberi nama Ajaran Tri Dharma yang sampai saat ini masih relevan diterapkan dimasa sekarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan mengenai sejarah perjuangan dari Raden Mas Sahid ketika melawan penjajahan Belanda dan selama melakukan perlawanan dengan penjajah, lalu tercetuslah Ajaran Tri Dharma yang pada awalnya digunakan oleh Raden Mas Sahid sebagai sebuah pedoman atau motivasi kepada para pengikutnya agar selalu semangat dan jangan pantang menyerah. Ajaran yang baik untuk dapat menjadi contoh dalam kehidupan di ajaran Raden Mas Sahid itu tiji tibeh mati siji mati kabeh. Pada tulisan jurnal yang berjudul penerapan pada ajaran Tri Dharma Raden Mas Sahid mewariskan ajaran ini untuk generasi selanjutnya dan dari isi Ajaran Tri Dharma tersebut dapat diterapkan dimasa sekarang sebagai warisan dari Raden Mas Sahid yang masih relevan sesuai dengan perkembangan jaman. Perilaku yang baik dapat diterapkan dan diteruskan untuk kegiatan di sekolah, Masyarakat, kehidupan sehari-hari dan sangat relevan. Menumbuhkan jiwa nasionalisme bagi Masyarakat dan khususnya generasi muda.

Kata kunci: Penerapan, Ajaran, Ajaran Tri Dharma, Relevansi, Jaman Sekarang.

Abstract

This research hopes to provide readers with knowledge about the history of Raden Mas Sahid's struggle against Dutch colonialism until the birth of a teaching called the Tri Dharma Teaching which is still relevant today. The research method used is descriptive research method. The results of the research explain the history of Raden Mas Sahid's struggle against Dutch colonialism and during his resistance to the invaders, then the Tri Dharma teaching emerged which was initially used by Raden Mas Sahid as a guide or motivation for his followers to always be enthusiastic and never give up. A good teaching to be an example in life in the teachings of Raden Mas Sahid is tiji tibeh mati siji mati kabeh. In the journal article entitled application of the Tri Dharma teachings, Raden Mas Sahid passed on these teachings to the next generation and the contents of the Tri Dharma teachings can be applied today as a legacy from Raden Mas Sahid which is still relevant according to current developments. Good behavior can be applied and continued for activities in school, society, daily life and is very relevant. Fostering a spirit of nationalism in society and especially the younger generation.

Keywords: Implementation, Teachings, Tri Dharma teachings, Relevance, Present Time 

PENDAHULUAN

Raden Mas Sahid merupakan anak dari Raden Ayu Wulan dengan Kangjeng Mangkunegara Sepuh yang lahir pada tanggal 07 April 1725 Masehi. Ketika Raden Mas Sahid bersamaan dengan lengsernya Kangjeng Sinuhun Sunan Amangkurat IV dari Karaton Kartasura. Menurut dari Babad Utama Surakarta, menjelaskan bahwa ketika Sunan Amangkurat IV sedang sakit, terjadi sebuah peristiwa dimana *wahyu keprabon* yang merupakan anugrah dari *wahyu ratu* akan hilang lalu hilangnya anugrah *wahyu ratu* tersebut masuk ke dalam tubuh Raden Mas Sahid. Dari peristiwa itu, dari kerabat keluarga karaton berharap kelak dimasa yang akan datang, anak tersebut akan menjadi seorang pejuang yang *mumpuni*.

Pengorbanan dan perjuangan dari Raden Mas Sahid selama 16 tahun melawan penjajahan Belanda itu tidaklah mudah. Banyak halangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh Raden Mas Sahid. Ketika melakukan perjuangan, Raden Mas Sahid tidak akan pernah lupa untuk selalu membangkitkan semangat kepada para pengikutnya sehingga pada saat menghadapi para Kompeni Belanda, banyak merenggut dan menjatuhkan banyak korban dari pihak Kompeni Belanda. Maka oleh Pasukan Belanda, Raden Mas Sahid diberi julukan dengan sebutan Pangeran Sambernyawa.

Selama melakukan perjuangan, Raden Mas Sahid mendapatkan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa supaya memberikan sebuah ajaran yang disebut sebagai Ajaran Tri Dharma. Ajaran Tri Dharma merupakan wujud dari manifestasi atau wujud gagasan dari Raden Mas Sahid di dalam keadaan feodalisme yang masih dipercaya sebagai ajaran yang dijelaskan oleh Raden Mas Sahid sebagai pedoman oleh para warga negara dan para pemimpin negara yang pada akhirnya dapat menjamin keadaan yang lebih baik dan sejahtera. Ajaran Tri Dharma yang merupakan peninggalan dari seorang bangsawan jawa yang mempunyai pengaruh besar terhadap bangsa dan negara Indonesia ini. Dan sampai sekarang ini peninggalan dari Raden Mas Sahid, belum ditemukan dalam wujud tulisan atau naskah yang ditulis secara langsung oleh Raden Mas Sahid. Walaupun, ajaran tersebut tidak ditulis dalam wujud buku ataupun naskah, akan tetapi peninggalan Ajaran Tri Dharma tersebut akan terus diceritakan secara turun tumurun.

Pada Ajaran Tri Dharma yang pada dasarnya hanya sebagai pengingat motivasi perjuangan oleh Raden Mas Sahid kepada para pengikutnya akan tetapi, ajaran tersebut masih relevan apabila diterapkan dimasa sekarang. Dengan tujuan, supaya seluruh warga negara di Indonesia ini disatu sisi mengingat dan mengenang perjuangan dari Raden Mas Sahid, serta juga menerapkan Ajaran Tri Dharma dalam kehidupan sehari hari untuk membangkitkan semangat jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada aspek moral yang membangun falsafah Tri Dharma Mangkunegara I yang ditulis oleh Destriana Rusmaniar dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2009. Menjelaskan tentang aspek-aspek moral yang membangun Ajaran Tri Dharma sebagai ajaran moral untuk warga masyarakat di Mangkunegaran yang diterapkan disetiap harinya. Relevansinya dengan penelitian yang saya teliti juga membahas mengenai Ajaran Tri Dharma dari Raden Mas Sahid atau K.G.P.A.A. Mangkunegara I, akan tetapi yang menjadi pembahasan dalam penelitian yang saya teliti yaitu mengenai penerapan dari Ajaran Tri Dharma relevansinya dimasa sekarang. Hubungan dengan topik kajian penelitian yang saya teliti sesuai pembahasan mengenai Ajaran Tri Dharma.

Ajaran Tri Dharma K.G.P.A.A. Mangkunegara I (Konsep dan Implementasi Kepemimpinan Dalam Perjuangan Melawan Belanda) yang ditulis oleh Ali Tawasubilhaq dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017. Menjelaskan mengenai makna dan konsep kepemimpinan dari Ajaran Tri Dharma dari K.G.P.A.A. Mangkunegara I ketika melawan penjajahan Belanda. Relevansinya dengan penelitian yang saya teliti tersebut juga membahas mengenai Ajaran Tri Dharma dari Raden Mas Sahid atau K.G.P.A.A. Mangkunegara I. Akan tetapi yang dibahas dalam skripsi tersebut mengenai konsep dan implementasi kepemimpinan ketika melawan penjajahan Belanda. Pada hubungan dengan topik kajian yang saya teliti mengenai konsep dan penerapan dari Ajaran Tri Dharma dimasa sekarang.

Konsep Kepemimpinan Raden Mas Sahid dan Aplikasinya Di Zaman Modern yang ditulis oleh Bani Sudardi pada tahun 2021. Dalam jurnal artikel tersebut menjelaskan mengenai konsep kepemimpinan K.G.P.A.A. Mangkunegara I. Relevansinya dengan penelitian yang saya teliti yaitu masih ada hubungannya dengan topik kajian penelitian mengenai Ajaran Tri Dharma. Jika dihubungkan dengan topik kajian penelitian yang saya teliti yaitu masih kaitannya dengan penerapan dan implementasinya Ajaran Tri Dharma dimasa sekarang ini. Karena dari isi Ajaran Tri Dharma tersebut berisikan mengenai pedoman yang relevan untuk diterapkan oleh para pemimpin negara dimasa sekarang ini. Kepemimpinan dari Raden Mas Sahid bisa dijadikan contoh oleh para pemimpin agar menerapkan isi dari Ajaran Tri Dharma mengenai jiwa nasionalisme kepada bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut pendapat dari Sugiyono (2012:29) menjelaskan tentang metode penelitian deskriptif yaitu merupakan metode yang mempunyai cara untuk mendeskripsikan atau memberikan sebuah gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang sudah dikumpulkan. Menurut pendapat dari Sugiyono (2019:206) menjelaskan bahwa, metode penelitian deskriptif merupakan metode

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dari nilai variabel mandiri yang jumlahnya satu atau bahkan bisa lebih dari satu supaya dapat membuat perbandingan diantara variabel yang lainnya. Sementara itu, menurut pendapatnya dari Nazir (2014:43) juga menjelaskan bahwa, tujuan dari metode penelitian deskriptif ini yaitu untuk menjelaskan penjelasan atau mendeskripsikan penjelasan keterangan dengan urut atau sistematis hubungannya dengan fakta atau keadaan kenyataan kaitannya dengan obyek kajian yang akan diteliti.

Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2020:125) yaitu dengan menggunakan cara yang pertama melakukan kegiatan observasi. Menurut pendapatnya dari Nasution (dikutip dalam bukunya Sugiyono, 2020:109) menjelaskan bahwa, observasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti supaya dapat mengetahui keadaan yang berada tempat penelitian atau di lapangan kaitannya dengan topik kajian penelitian yang diteliti mengenai Ajaran Tri Dharma, tempat yang digunakan untuk observasi yaitu di Astana Mangadeg yang bertempat di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Di dalam Astana Mangadeg tersebut terdapat bangunan berwujud tugu monumen yang bernama Tugu Monumen Tri Dharma dan ditugu tersebut tertulis tulisan isi dari Ajaran Tri Dharma. Selanjutnya, tempat yang digunakan untuk observasi berada di Perpustakaan Reksa Pustaka yang bertempat di Kompleks Pura Mangkunegaran Surakarta. Di dalam Perpustakaan Reksa Pustaka menyimpan berbagai macam koleksi sumber bacaan atau literasi yang hubungannya dengan sejarah Kadipaten Mangkunegaran Surakarta sampai silsilah para raja dari Mangkunegaran, terutama sejarah perjuangan dari Raden Mas Sahid dan penjelasan mengenai Ajaran Tri Dharma.

Tahap kedua melakukan kegiatan wawancara, menurut pendapatnya Esteborg (dikutip dalam bukunya Sugiyono, 2020:114) menjelaskan bahwa, wawancara merupakan salah satu sarana untuk bisa bertemu langsung dengan narasumber berkaitan dengan topik kajian penelitian yang akan diteliti. Dengan melakukan wawancara, maka akan mendapatkan keterangan data yang lebih jelas dan terpecaya, serta dari melakukan wawancara tersebut akan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan itu kenyataan sesauai dengan fakta di lapangan tanpa harus dibuat buat. Dari hasil wawancara tersebut juga akan terdapat bukti yang jelas sebagai hasil dari penelitian kaitannya dengan topik kajian yang diteliti.

Tahap ketiga melakukan dokumentasi, menurut pendapatnya Sugiyono (2020:124) menjelaskan bahwa, dokumentasi merupakan salah satu sarana untuk mengumpulkan keterangan data di lapangan dengan cara dapat ditulis didalam buku maupun dapat juga berupa foto atau gambar kaitannya dengan obyek kajian yang akan diteliti. Jadi dengan cara dokumentasi tersebut dapat sebagai bukti dari penelitian supaya topik kajian penelitian lebih akurat atau valid. Karena dengan melakukan dokumentasi tersebut yang nantinya hasil dari dokumentasi penelitian akan dilampirkan atau dicantumkan didalam keterangan data penelitian supaya menambah kejelasan penjelasan dari keterangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Ajaran Tri Dharma dari Raden Mas Sahid jika diterapkan didalam lingkungan pendidikan relevansinya dimasa sekarang ini menurut penjelasan wawancara dari Bapak Gress Raja S.Pd. menjelaskan bahwa, dari isi Ajaran Tri Dharma tersebut jika diterapkan dalam lingkungan pendidikan atau sekolah sebenarnya merupakan salah satu kepentingan yang harus dilakukan oleh pihak sekolahan termasuk warga sekolahan seperti halnya, guru dan siswa didukung juga oleh orang tua siswa. Jadi jika tanpa adanya rasa memiliki atau *handarbeni* dengan sekolahan bisa juga keadaan dari sekolahan tanpa adanya suatu kemajuan dan pada akhirnya akan mengalami kemunduran lalu bubar atau tutup.

Memiliki rasa memiliki atau *handarbeni* kepada sekolahan maka harus melaksanakan tugas atau kewajibannya sendiri sendiri. Seperti halnya, guru melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik memberikan materi pembelajaran kepada para siswa didalam kelas. Mendukung dari orang tua siswa yang sudah percaya kepada pihak sekolahan supaya mendidik siswanya agar lebih baik dan mengikuti peraturan dari sekolahan. Cara atau contoh penerapan Ajaran Tri Dharma didalam lingkungan pendidikan atau sekolahan, menurut penjelasan dari Bapak Gress Raja S.Pd. menjelaskan cara menerapkan Ajaran Tri Dharma tersebut diambil contoh sesuai dengan tempat sekolahan dimana narasumber bekerja yaitu berada di SMP Kebangsaan Bharata yang bertempat di Dukuh Tengklik, Kedawung, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Penerapannya secara internal atau dari dalam lingkungan sekolah tersebut antara lain yaitu setiap awal tahun pelajaran baru, pihak sekolahan akan membuat Kurikulum Pembelajaran. Dan kurikulum pembelajaran tersebut akan menjadi pedoman atau panduan untuk melaksanakan kegiatan sekolah selama setahun. Dari pembentukan kurikulum pembelajaran tersebut secara otomatis dari pihak orang tua siswa juga diberitahu jika ada program kurikulum pembelajaran, supaya dari pihak orang tua juga dapat mengetahui dan ikut memantau kegiatan sekolahan selama setahun kedepan.

Selanjutnya, cara penerapan Ajaran Tri Dharma di sekolahan yaitu dari pihak sekolahan mengadakan kegiatan LPAS yang artinya Lihat Prihatin dan Analisa. Tujuan dari kegiatan tersebut supaya para siswa dapat melihat keadaan atau suasana di sekolahan yang sekiranya masih banyak kekurangan agar mendapatkan perhatian dari para siswa mengenai fasilitas sarana maupun prasarana di sekolahan.

Seperti contoh jika melihat salah satu tempat atau fasilitas dari sekolahan yang sudah rusak, kurang rapi, dan terlihat kotor atau kumuh. Maka, salah satu cara untuk membiasakan para siswa supaya memiliki rasa *handarbeni* sesuai isi Ajaran Tri Dharma terhadap keadaan di sekolahan. Kegiatan LPAS tersebut dilakukan dengan cara menggunakan sarana online yaitu melalui aplikasi Google Formulir. Jadi para siswa supaya mengisi pertanyaan lewat link yang sudah dishare oleh guru, lalu para siswa disuruh menjawab pertanyaan yang sudah disediakan didalam link Google Formulir dan setelah selesai menjawab jawaban dari para siswa yang sudah dikirim tersebut akan bisa langsung diketahui oleh para guru yang pada akhirnya menjadi bahan pertimbangan dan dimusyawarahkan oleh para guru demi perkembangan keadaan sekolah kedepannya.

Lalu, penerapan Ajaran Tri Dharma secara eksternal atau dari luar lingkungan sekolah yaitu sebagai contoh dengan menyelenggarakan suatu kegiatan acara bekerja sama dengan para warga di Desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Pada saat itu akan memperingati Hari Pahlawan ditanggal 10 November tahun 2023, para warga Desa Kedawung dibantu oleh seluruh pihak sekolahan (SMP Kebangsaan Bharata) mengadakan kegiatan acara Napak Tilas dari Petilasan Raden Mas Sahid. Dari kegiatan acara tersebut juga dibantu dan didukung oleh seluruh para siswa, kegiatan tersebut dimulai dari para warga desa dan para siswa membersihkan tempat petilasan Raden Mas Sahid yang bernama Tongkat Nusantara Tiji Tibeh. Kegiatan acara tersebut dilakukan oleh para siswa supaya para siswa dapat merasakan dan menerapkan Ajaran Tri Dharma dari Raden Mas Sahid. Karena dengan cara seperti itu para siswa dapat menerapkan isi Ajaran Tri Dharma didalam kehidupan sehari hari. Serta tujuan dari kegiatan tersebut untuk dapat mengenalkan kepada para siswa terhadap peninggalan warisan leluhur yang harus dilestarikan dan dijaga sampai kapan pun. Dan dari pihak warga Desa Kedawung juga sangat terbuka dan merasa bangga apabila dari pihak sekolahan (SMP Kebangsaan Bharata) turut serta dalam melestarikan dan menjaga petilasan dari Raden Mas Sahid.

Selanjutnya diakhir tahun pelajaran sekolahan mengadakan kegiatan evaluasi dan dari kegiatan evaluasi tersebut para siswa supaya mengevaluasi terhadap seluruh kegiatan di sekolahan dari awal sampai akhir kegiatan selama pembelajaran. Dari kegiatan evaluasi tersebut, para siswa juga mengevaluasi kinerja dari para guru selama mengajar materi pelajaran dikelas. Dikarenakan dari bahan evaluasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan kedepannya agar lebih baik dan menjadikan keadaan di sekolahan bisa lebih berkembang dari tahun sebelumnya.

Penerapan Ajaran Tri Dharma dari Raden Mas Sahid jika diterapkan didalam lingkungan masyarakat relevansinya dimasa sekarang, menurut penjelasan wawancara dari Bapak Gress Raja S.Pd. menjelaskan bahwa, Ajaran Tri Dharma tersebut jika diterapkan didalam lingkungan masyarakat itupun juga tingkatannya masing masing. Dimulai dari tingkatan yang dari bawah sampai ke tingkatan yang lebih atas. Maksud arti dari masyarakat itu memiliki sifat majemuk yang artinya masyarakat itu sendiri terjadi dari beberapa orang yang banyak serta beraneka ragam latar belakang keluarga atau status sosial yang berbeda beda.

Masyarakat itu terdapat beberapa tingkatan yaitu dimulai dari Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kepala Dusun, Lurah, Camat, Bupati, Gubernur, Presiden ngantos para Menteri Wakil Rakyat harus dapat menerapkan dari Ajaran Tri Dharma tersebut yang relevan dengan kewajibannya masing masing. Seperti halnya didalam isi Ajaran Tri Dharma yaitu merasa memiliki (*rumaos handarbeni*), comtohnya seperti jika menjadi Kepala Desa seharusnya memiliki rasa memiliki terhadap para warga yang berada diwilayah desanya sendiri.

Pada wilayah desa seharusnya merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keadaan di desanya. Jangan sampai sebagai Kepala Desa hanya memikirkan dan mementingkan terhadap kepentingannya sendiri sampai melupakan dengan kewaajiban

yang seharusnya melayani dan memperhatikan terhadap para warga di desanya. Jika salah satu pimpinan tersebut sudah memperlihatkan rasa memiliki, lalu dapat memberikan contoh terhadap para warga masyarakatnya maka akan mencerminkan sebagai seorang Kepala Desa yang memiliki sifat amanah dan dipercaya dengan warga masyarakatnya.

Kewajiban masing masing dan tentu saja didalam masyarakat tersebut sudah ada yang mengetahui tentang isi Ajaran Tri Dharma dari Raden Mas Sahid. Akan tetapi, didalam sebagian warga masyarakat juga belum ada yang mengetahui isi Ajaran Tri Dharma tersebut. Maka dari itu, seharusnya sebagian warga masyarakat yang belum mengetahui Ajaran Tri Dharma harus mau mengetahui dan menerapkan didalam kehidupan masyarakat. Penerapan Ajaran Tri Dharma dari Raden Mas Sahid didalam kehidupan bermasyarakat relevansinya dimasa sekarang yaitu menurut penjelasan dari Bapak Gress Raja S.Pd, menjelaskan bahwa, jika dari isi Ajaran Tri Dharma tersebut diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat kembali lagi kepada peran atau kewajiban setiap warga masyarakat ketika bergaul disetiap harinya. Karena, hidup bermasyarakat harus bisa bergaul dimana saja, diibaratkan seperti halnya pergerakan dari angin. Yang namanya angin itu berada ditempat mana saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu. Karena sifat dari angin itu tidak pilih kasih, semua tempat pasti ada angin atau udara, dan angin itu merupakan ciptaan dari Allah Swt yang diharapkan agar semua makhluk di dunia ini dapat merasakan kenikmatan angin untuk kebutuhan hidup atau bernafas.

Seharusnya manusia juga dapat meniru sifat karakteristik seperti halnya angin atau udara tersebut, jika sudah hidup didalam kehidupan bermasyarakat harus dapat bergaul dengan tetangga dengan baik dan dapat menambahkan keakraban sehingga dapat menjadi saudara yang dikenal ramah dan baik. Maka, sesuai seperti diisi Ajaran Tri Dharma yaitu Rumaos Handarbeni dan Mulat Sarira Hangrasa Wani. Narasumber ini pekerjaan sehari hari sebagai Kepala Sekolah, jika sedang bekerja di sekolahan mempunyai tugas atau kewajiban sebagai Kepala Sekolah atau pimpinan di sekolahan yang memiliki kewajiban mengatur keadaan di sekolahan dan memberikan contoh yang baik bagi para siswanya. Akan tetapi, jika sudah selesai kewajibannya sebagai Kepala Sekolah maka juga akan kembali sebagai warga masyarakat sebagai bagian dari warga kampung yang patuh dengan peraturan dikampung.

Penerapan yang mudah ditemui setiap harinya dikampung seperti halnya, jika ada kegiatan kampung seperti kerja bakti membersihkan kampung. Sebagai warga kampung yang baik dan menjunjung jiwa sosial kemasyarakatan yang tinggi, seharusnya ikut membantu kerja bakti. Kegiatan seperti itu terlihat mudah jika dilakukan akan tetapi, merupakan salah satu sarana supaya dapat menambah keakraban dalam pergaulan dan dari kegiatan kerja bakti tersebut dapat membuat keadaan kampung terlihat menjadi lebih bersih, rapi, dan menarik. Jika, keadaan kampungnya bersih dan tidak kumuh maka juga akan terlihat nyaman tanpa ada yang terjangkit penyakit.

Sementara itu, jika ada kegiatan kampung seperti halnya kegiatan acara perkumpulan arisan RT mengumpulkan semua para warga, seharusnya jika sudah diberi kabar atau pemberitahuan maka alangkah baiknya juga datang ke acara tersebut, karena itu merupakan salah satu cara untuk menghormati dan menghargai yang punya keperluan

atau hajat. Kegiatan seperti halnya acara kumpulan arisan RT tersebut merupakan salah satu sarana untuk silaturahmi antar sesama warga supaya lebih akrab dan tahu akan keadaan situasi dari tetangga satu sama lain. Juga dari kegiatan acara kumpulan arisan RT bisa bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan untuk kemajuan perkembangan yang berada dikampungnya supaya lebih baik.

SIMPULAN

Ajaran Tri Dharma yang merupakan salah satu ajaran peninggalan dari Raden Mas Sahid atau Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I yang isi dari ajaran tersebut berjumlah ada tiga, diantaranya: Rumangsa Melu Handarbeni, Wajib Melu Hangrungkebi dan Mulat Salira Hangrasa Wani. Tiga isi Ajaran Tri Dharma tersebut masih relevan diterapkan di masa sekarang dikarenakan dari ketiga isi ajaran tersebut mengandung arti dan makna yang sangat dalam tentang rasa jiwa kebangsaan dan nasionalisme terhadap bangsa dan negara di Indonesia ini. Dengan menerapkan isi dari Ajaran Tri Dharma didalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat memahami serta menghayati pentingnya rasa kebangsaan dan toleransi antar sesama orang. Jika didalam suatu negara tersebut keadaan para warga negaranya bisa menerapkan kehidupan yang aman, nyaman, dan rukun maka akan bisa menciptakan suatu keadaan yang harmonis dan jauh dari segala bahaya yang mengancam. Ajaran Tri Dharma tersebut masih relevan apabila diterapkan di masa sekarang sebagai bentuk pengamalan dari jiwa kebangsaan dan nasionalisme kepada bangsa dan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada keluarga terutama kepada kedua orang tua saya yang sudah mendukung atas terselesainya tugas ini, serta saya juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang sudah membimbing, mengarahkan, dan juga membantu dalam penyelesaian tugas pembuatan jurnal artikel ini. Mengucapkan terima kasih kepada para teman seperjuangan senasib dan sepenanggungan yang telah membantu dan mendukung dalam bentuk usaha atau tenaga serta doa agar bisa terselesaikan tugas jurnal artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Tawasubilhaq. 2017. Penelitian Skripsi tentang Ajaran Tri Dharma K.G.P.A.A. Mangkunegara I (Konsep dan Implementasi Kepemimpinan Dalam Perjuangan Melawan Belanda. Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
- Bani Sudardi. “*Konsep Kepemimpinan Raden Mas Sahid Dan Aplikasinya Di Zaman Modern.*” *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 05.* Nomor 01 (2022) 82-89.

- Destriana Rusmaniar. 2009. Penelitian Skripsi tentang Aspek-Aspek Moral Yang Membangun Falsafah Tri Dharma Mangkunegara I. Universitas Indonesia Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Esteberg. Pengertian dari Wawancara, dikutip dalam Bukunya Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian* (Tujuan dari Metode Penelitian Deskriptif). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution. dikutip dalam Bukunya Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Pengertian tentang Metode Penelitian Deskriptif). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Pengertian Dokumentasi). Bandung: Alfabeta.